

ABSTRAKSI

Cara negara yang salah memaknai korupsi di sektor migas, mengakibatkan langkah yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah ini kurang tepat. Korupsi di sektor migas cukup berbeda dengan korupsi kebanyakan, dikarenakan sektor ini sangat erat kaitannya dengan risiko yang tinggi. Sehingga pentingnya pengetahuan untuk membuat klaim risiko terkait proses di industri migas. Tulisan ini hendak melihat lemahnya kapasitas pengetahuan yang dimiliki pemerintah menjadi kesempatan bagi kontraktor untuk melakukan korupsi.

Untuk memperoleh jawaban dan bukti akan masalah ini, penulis memilih untuk menggunakan *game theory* sebagai alat analisisnya. Varian dari *game theory* yang digunakan adalah *inspection game*, di bagian pembahasan teori ini berfungsi untuk mensimulasikan korupsi di sektor migas. Lebih lanjut, tulisan ini menggunakan studi literatur sebagai metode penelitiannya. Pilihan metode ini memungkinkan penulis untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan luas terkait industri migas.

Temuan dari tulisan ini adalah korupsi di sektor migas sebagai implikasi dari lemahnya klaim risiko negara. Hal ini terjadi karena dukungan pengetahuan terhadap politik sangat terbatas. Bagi pemerintah mengembangkan pengetahuan sebagai alat kekuasaan bukan pilihan yang favorit, terbukti dari terpuruknya kapasitas pengetahuan yang dimiliki ketiga lembaga yang fokus di sektor migas yaitu kementerian ESDM, SKK Migas dan Pertamina. Pada akhirnya, temuan ini kemudian menjadi justifikasi bahwa cara negara memahami dan menangani korupsi perlu diperbaharui.

Kata kunci : *korupsi, klaim risiko, knowledge based government, industri migas, inspection game.*

ABSTRACT

The wrong way that was turned by Republic of Indonesia in understanding corruption in oil and gas sector have implied for the irrelevant policy solutions. Corruption in oil and gas sector is different from the mainstream corruption cases, it caused of this sector is strongly linked with high level of risks. It showed that knowledge plays an important factor that affect the capability of the state in claiming risks. The purpose of this paper is to identify and explain “ how the the limited capacity of state in claiming risk can affect the probability of corruption by contractors.

This paper used game theory as the main tool of analysis, and the varian of the game that employed is inspection game. The inspection game will be employed to simulate the process of corruption in oil and gas industries. As research methodology, this paper used literature studies, it aimed to collect the more comprehensive data about oil and gas industries.

The main result of this research is corruption in oil and gas sector as the implication of the less capability of the state in claiming risk. It caused by the lack of support of knowledge for politics. As the finding of this paper, building knowledge as source for political power is not the main concern of the government policy. This claim can be explained by analyzing the capacity of three main actors that focuses on oil and gas industries that is Energy and Mineral Ministry, Oil and Gas regulator, and Pertamina. The data showed that the knowledge capacity of these institutions is very limited. As the result of this research, government should improve its way to understand and resolve corruption.

Key words : *corruption, claim of risks, knowledge based government, oil and gas industries, inspection games.*